

## Abstrak

Di Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo para pedagangnya ternyata lebih memilih mendengarkan radio komunitas dibandingkan melihat televisi dalam kesehariannya. Selain sebagai sarana hiburan, radio komunitas merupakan sarana berkumpul sesama pedagang. Bagi mereka radio komunitas merupakan rumah dan alat praktek *communal mobility*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana rasa komunal tersebut sampai ke pedagang melalui radio komunitas dengan cara mengetahui bagaimana radio komunitas dikonsumsi dan dimaknai oleh para pedagang dalam keseharian mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bantuan teori konsumsi milik Baudrillard dan komunitas terbayang Benedict Anderson. Teori ini membantu peneliti untuk menemukan pola konsumsi dan makna radio komunitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, dengan kriteria pedagang yang mendengarkan radio komunitas dalam kurun waktu dua tahun dan merupakan penduduk asli Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang mengalami proses konsumsi dan pemaknaan yang bertahap. Diawali dengan ketertarikan, kemudian mendapati kebutuhan akan hiburan, informasi dan komunikasi. Mendengarkan radio komunitas sudah menjadi gaya hidup para pedagang, sebab bagi mereka radio komunitas memberikan yang mereka butuhkan tanpa kehilangan waktu untuk berdagang. Pedagang memaknai radio komunitas sebagai sarana yang menyuburkan rasa kebersamaan (komunal) mereka sebagai pedagang yang senasib melalui acara, bahasa pengantar siaran, lagu-lagu yang diputar yang merupakan karaoke para pedagang dan interaksi *on air* via telepon atau pesan singkat.

Kata kunci : radio komunitas, pedagang, konsumsi, makna, rasa komunal.